

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

ASI (air susu ibu) merupakan sumber asupan gizi bagi bayi, ASI bersifat eksklusif karena hanya diberikan kepada bayi antara usia 0 dan 6 bulan (Kemenkes RI, 2019). Menyusui bayi baru lahir di bawah 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali vitamin, dan obat-obatan yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan untuk alasan medis disebut ASI eksklusif (*World Health Organization, 2019*). Nutrisi terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya adalah ASI. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dari sejak lahir hingga usia 6 bulan dan bayi harus sering disusui dan tidak dibatasi waktu (IDAI, 2019). Salah satu manfaat ASI adalah bayi memperoleh kekebalan tubuh serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibunya, selain itu ASI eksklusif dapat mengurangi kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak (Riskani, 2020). Bila bayi tidak disusui secara eksklusif dapat berdampak buruk bagi kesehatan bayi. Adapun dampak buruk tersebut adalah risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes, 2011).

Menurut WHO tahun 2019 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif didunia sekitar 38%. Di indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (2018). Pada tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50 target pemberian ASI eksklusif menurut WHO masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta

mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020). Di Provinsi Lampung, cakupan pemberian ASI ekslusif pada tahun 2020 sebesar 70,1% dengan target sebesar 80% data tersebut tampak bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan. (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor penghalang antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, produksi ASI kurang, keadaan putting susu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa produksi dan ejeksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Umumnya, ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui (Mardianingsih, 2011)

Laktogagum merupakan zat yang dapat meningkatkan produksi air susu ibu. Upaya dalam peningkatan produksi air susu ibu dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui atau dengan mengkonsumsi makanan. Dapat juga memanfaatkan potensi alam dari tumbuh-tumbuhan alam yang berkhasiat sebagai laktogagum seperti buah pepaya. (Istiqomah, 2015)

Data survey salah satu Praktik Bidan Mandiri komariah,S.ST.Bdn di desa Handayung Natar Lampung Selatan pada bulan februari tercatat 1 dari 3 ibu nifas mengalami masalah kurangnya produksi ASI ditandai dengan ASI tidak lancar dan hanya sedikit yaitu NY.I P1 P0 Kejadian ini sangat berpengaruh terhadap dampak ketidaklancaran ASI. Dampak dari tidak lancarnya pengeluaran dan produksi ASI bisa menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayi diantaranya payudara bengkak, mastitis, abses payudara, saluran susu tersumbat, sindrom ASI kurang, bayi sering menangis, bayi ikteris (Marni, 2015).

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya bukan hanya pencegahan tetapi bidan memberikan penatalaksanaan untuk menangani ASI yang tidak lancar sesuai dengan perannya, maka penulis memilih buah pepaya dalam

memberikan penatalaksanaan pada Ny.I Pl A0 dengan produksi ASI sedikit sesuai dengan filosofi dan standar yang telah ditetapkan. Buah pepaya mengandung laktagogum merupakan zat yang dapat meningkatkan produksi ASI. Laktagogum memiliki efek dalam merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktik seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid, yang efektif dalam meningkatkan sekresi dan produksi ASI. (Muhartono, 2018).

## B. Rumusan Masalah

Pada masa nifas, ibu mengalami perubahan,diantaranya perubahan fisik maupun psikologis. Proses adaptasi ibu nifas terkadang muncul menjadi ketidaknyamanan yang dialami ibu masa nifas.Ketidaknyamanan yang dirasakan ibu nifas salah satunya adalah kecemasan dalam proses menyusui ibu merasa takut akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Di antaranya tercatat nifas banyak yang mengalami produksi ASI sedikit. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka ditentukan rumusan masalah dalam kasus ini adalah “Apakah pemberian buah pepaya berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas Ny.I P.1 A.0”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pengaruh pemberian buah pepaya untuk produksi ASI sedikit dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP pada ibu nifas Ny.I di PMB komariah,S.ST.Bdn.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk produksi ASI dengan penerapan pemberian buah pepaya terhadap Ny.I umur 24 tahun nifas hari ke-5 Di PMB komariah,S.ST.Bdn.
- b. Didapatkan data yang meliputi diagnosis kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas untuk produksi ASI dengan penerapan pemberian buah pepaya terhadap Ny.I di PMB komariah,S.ST.Bdn.

- c. Diidentifikasi diagnosis potensial yang terjadi berdasarkan diagnosis atau masalah yang sudah di identifikasi terhadap ibu nifas Ny.I di PMB komariah,S.ST.Bdn.
- d. Ditetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera dengan penerapan buah pepaya untuk memperlancar produksi ASI ibu nifas Ny.I Di PMB komariah,S.ST.Bdn.
- e. Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk memperlancar produksi ASI Ny.I Di PMB komariah,S.,ST.Bdn.
- f. Dilakukan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada ibu nifas untuk produksi ASI Ny.I Di PMB komariah,S.ST.Bdn.
- g. Dilakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas untuk produksi ASI Ny.I Di PMB komariah,S.ST.Bdn.
- h. Didokumentasikan asuhan dalam bentuk SOAP.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi pendidikan sebagai referensi bahan bacaan terhadap Manfaat teoritis bagi pendidikan sebagai referensi bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan untuk memperlancar produksi ASI pada ibu nifas.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi klien

Manfaat yang di dapat oleh klien adalah klien mendapatkan pengetahuan yang dapat mengatasi masalah produksi ASI sehingga klien mendapatkan ilmu dapat bermanfaat jika mendapatkan masalah tersebut, dan Masalah klien dapat teratasi dengan adanya pembelajaran ini sehingga klien bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi nya dan tidak memberikan susu formula.

b. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang menjadi salah satu ilmu yang bermanfaat dan dapat di beritahu kan kepada klien yang mendapatkan masalah yang sama.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi diperpustakaan Prodi DIII Kebidanan Tanjung karang sebagai bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya

d. Bagi Lahan Praktik

Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan studi kasus bagi lahan praktik dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

e. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan minat sama.

## E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu 7 langkah varney sasaran studi kasus ini merupakan Ny.I yang mengalami masalah produksi ASI sedikit. Penelitian ini dilakukan kepada ibu post partum di Praktek Mandiri Bidan Komariah,S.ST.Bdn. yang berada desa Handayung Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan sebagai sarana pemberitahuan dan pengetahuan ibu menyusui dikarena banyak ibu nifas yang menyatakan bahwa produksi ASI sedikit di hari ke 7 masa nifas sehingga ibu memberikan susu formula. Maka diterapkan pemberian buah pepaya yang dikonsumsi selama 5 hari berturut turut di berikan 3 kali dalam sehari (pagi,siang,malam) untuk produksi ASI pada Ny.I P1 A0 Studi kasus pendokumentasian dalam bentuk SOAP yang dilakukan pada 7 februari 2025 - 11 Februari 2025